

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peranan pasar modal sangat besar dalam perekonomian negara, seperti Indonesia. Pasar modal melakukan 2 peran, yakni peran ekonomi dan peran keuangan. Dalam hal ini pasar modal memiliki peran ekonomi, menyediakan fasilitas dalam mempertemukan 2 kepentingan, yakni *investor* (pihak yang memiliki kelebihan dana) dan *issuer* (pihak yang butuh akan dana). Dengan adanya pasar modal, pihak yang mempunyai kelebihan dana dapat menginvestasikan dana dengan tujuan mendapat pengembalian (*return*). Disamping itu, pihak *issuer* (perusahaan) dapat memakai dana untuk kepentingan investasi, tanpa menunggu tersedianya dana dari aktivitas operasi perusahaan. Pasar modal disebut mempunyai peran keuangan karena pasar modal memberi kemungkinan dan kesempatan mendapatkan pengembalian (*return*) dana bagi pemilik, sesuai pilihan tipe investasi.

Harga saham merupakan faktor yang menarik para penanam modal untuk berinvestasi dipasar modal, karena dapat mencerminkan tingkat pengembalian modal. Pada dasarnya, *investor* membeli saham untuk mendapat deviden serta dapat menjual saham pada harga yang jauh lebih tinggi (*capital gain*). Para emiten yang mampu memperoleh laba yang tinggi, maka meningkatnya pula jumlah pengembalian yang di akan

didapatkan oleh *investor*, yang tercermin didalam harga saham perusahaan. (Patriawan, 2011:19).

Harga saham merupakan indikator kesuksesan perusahaan dalam mengelola usahanya, keberhasilan itu dilihat dari kekuatan pasar yang digambarkan pada transaksi perdagangan saham dipasar modal. Terjadinya transaksi didasarkan pada hasil pengamatan para penanam modal pada prosentase perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Pada dasarnya, semakin baik prosentase laba perusahaan yang dihasilkan, maka permintaan saham akan mengalami peningkatan, sehingga harganya akan mengalami peningkatan. Akan tetapi apabila prosentase laba perusahaan buruk, hal itu akan mengakibatkan harga saham yang dimaksud mengalami penurunan. Jadi, bisa disimpulkan bahwa harga pasar saham dapat dijadikan sebagai alat bantu pemantau prosentase perusahaan. Selain itu, harga pasar saham juga merupakan indeks prosentase perusahaan yakni seberapa jauh keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan (Wahidahwati dkk, 2013).

Arus kas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham. Informasi arus kas digunakan dalam pengambilan keputusan investasi bagi investor untuk berinvestasi atas modalnya pada suatu perusahaan. Komponen laporan keuangan adalah informasi penting yang terdapat dan di terbitkan di Bursa Efek. Informasi tersebut juga berisi mengenai perubahan harga sekuritas sepenuhnya yang di butuhkan *investor*. Informasi tentang arus kas perusahaan bermanfaat untuk pengguna laporan

keuangan sebagai dasar dalam melakukan penilaian atas kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dan setara kas serta kebutuhan perusahaan untuk memakai arus kas tersebut (Adiliawan, 2010).

Berdasarkan pernyataan standar akuntansi keuangan No.2 (IAI,2012) arus kas merupakan arus masuk dan arus keluar kas atau setara kas. Setara kas (*cash equivalent*) adalah investasi yang bersifat sangat likuid, berjangka pendek, dan dapat dengan cepat di jadikan kas pada jumlah tertentu, tanpa menghadapi resiko perubahan nilai secara signifikan.

Data arus kas merupakan indikator keuangan yang lebih baik dari akuntansi karena laporan arus kas relatif lebih mudah ditafsirkan dan relatif lebih sulit untuk di manipulasi. Selain itu, laporan arus kas merupakan informasi yang memberikan sinyal dalam penilaian prospek masa depan perusahaan yang diakuisisi melalui kepemilikan saham (pembelian saham) (Kushermawan, 2013).

Selain informasi mengenai arus kas, informasi mengenai laba juga berpengaruh pada harga saham, karena pihak *investor* akan menggunakan laba untuk mengetahui kinerja perusahaan. Laba bersih perusahaan merupakan salah satu faktor yang di lihat *investor* di pasar modal ketika menginvestasikan modalnya. Membeli saham merupakan salah satu cara yang bisa ditempuh oleh para *investor* dalam berinvestasi. Bagi perusahaan, menjaga dan meningkatkan laba bersih adalah suatu keharusan agar saham selalu eksis dan selalu diminati oleh para *investor* (Eva Ariesanti dkk, 2008).

Informasi mengenai laba atau tingkat pengembalian yang didapat perusahaan yang tampak dalam laporan keuangan dapat menyebabkan reaksi pada harga saham perusahaan. Apabila laba yang di peroleh semakin besar maka, semakin banyak para *investor* yang tertarik untuk menginvestasikan modalnya pada perusahaan. Dan sebaliknya, apabila laba yang didapat menurun, maka para *investor* tidak tertarik untuk berinvestasi (Selvi dkk, 2012).

Peneliti menindaklanjuti penelitian sebelumnya yang di lakukan oleh (Kadariusman dkk, 2014) yang mengungkapkan bahwa laba akuntansi, komponen arus kas, ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Perbedaan dengan penelitian Kadariusman dkk adalah pada jumlah variabel yang di teliti dan objek penelitian. Kadariusman dkk menggunakan 3 variabel X yaitu laba akuntansi, komponen arus kas dan ukuran perusahaan. Sedangkan variabel X penulis ada 2, yaitu laba bersih dan arus kas operasi. Penelitian Kadariusman dkk menggunakan semua komponen arus kas yang terdiri dari arus kas total, arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan sedangkan, penulis hanya memakai arus kas operasi. Kemudian objek penelitian Kadariusman dkk adalah perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan objek penelitian penulis adalah perusahaan makanan dan minuman. Persamaan penelitian (Kadariusman dkk, 2014) dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti pengaruh arus kas operasi terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan mengangkat judul tentang **“Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham (Studi kasus pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017)”**

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis mencoba merumuskan masalah yang merupakan dasar penelitian. Adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Apakah laba bersih berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham ?
2. Apakah arus kas operasi berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di jelaskan oleh peneliti, mempunyai tujuan yang ingin di buktikan antara lain :

1. Untuk mengetahui apakah laba bersih berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.
2. Untuk mengetahui apakah arus kas operasi berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini, antara lain :

1. Data berupa laporan keuangan tahunan dari beberapa perusahaan manufaktur yang masuk dalam sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi perusahaan: Penelitian ini dapat memprediksi kebijakan mengenai harga saham di masa datang dengan memperhatikan dua faktor variabel independen dalam penelitian ini, yaitu arus kas dan laba bersih.
2. Bagi akademik: Penelitian ini dapat menjadi referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan selanjutnya.
3. Bagi penelitian selanjutnya: Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut, serta referensi pada penelitian yang sejenis.
4. Bagi penulis: Penelitian ini merupakan sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan atas penerapan teori-teori yang sudah diperoleh di kuliah.